

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penentu kemajuan dan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang memiliki kemampuan dan berkepribadian yang mantap. Salah satu aspek yang dapat dijadikan tolak ukur tingginya kualitas sumber daya manusia adalah tingkat dan kualitas pendidikannya

Pendidikan sudah merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Oleh karena itu pemerintah sekarang ini telah menjadikan pendidikan menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian lebih. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran. pemerintah telah membangun berbagai lembaga-lembaga pendidikan yang dimulai dari pendidikan tingkat dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi.

Dalam melaksanakan program pendidikan, Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan, maka dari itu diperlukan adanya guru yang mampu membina serta mengarahkan potensi yang ada dalam diri siswa, mampu mendewasakan siswa dan mampu berdiri sendiri dengan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari cara pendidik mengajar dan siswa belajar sebab baik tidaknya hasil proses belajar mengajar

dapat dilihat dan dirasakan oleh pendidik dan siswa sendiri. Mengajar adalah tugas utama seorang guru, oleh karena itu keefektifannya dalam mengajar akan bergantung kepada bagaimana seorang guru mampu melaksanakan aktifitasnya secara baik. Seorang guru harus mengenai berbagai cara atau metode mengajar dan dapat memilihnya secara tepat sesuai dengan kemampuan dirinya yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan, meskipun tidak ada satu metode yang paling tepat untuk segala tujuan dan kondisi.

Pengertian metode yang sangat sederhana mengandung makna cara. Dan secara terminologi metode adalah alat untuk mencapai tujuan pengajaran pendidikan. Dalam lingkungan dunia pendidikan, metode itu banyak macamnya seperti metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi dan sebagainya. Namun fungsinya tetaplah sama sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam hal ini belajar mengajar pada umumnya kebanyakan orang memiliki persepsi bahwa mengajar itu identik dengan ceramah. Persepsi ini terbentuk pada masa dunia pendidikan di Indonesia masih klasik dengan metode pengembangan pengajaran dan tingkat kreativitas guru.

Sebagai contoh metode ceramah dalam karakteristiknya yang paling utama menempatkan siswa sebagai objek dan guru sebagai subjek yang memberikan kesan otoriter. Melahirkan hubungan timbal balik yang tidak seimbang antara guru dan siswa yang didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif. Sehingga memberikan efek negatif pada diri siswa dalam mengembangkan dirinya mengalami kemandekan bahkan mungkin dimatikan. Persepsi bahwa

siswa hanya sebagai objek didik belaka, kini mengalami perubahan, dimana proses belajar mengajar harus berpusat pada siswa bukan pada guru.

Metode pengajaran merupakan faktor penunjang dalam menyampaikan pembelajaran, seperti yang telah dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (2000:76) bahwa : “Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.”

Kegiatan belajar siswa tidak hanya didalam kelas saja atau dilingkungan sekolah, akan tetapi berkelanjutan setelah siswa pulang ketempat tinggal masing-masing. Keterbatasan waktu memberikan bahan pelajaran di sekolah mempengaruhi siswa dalam memahami bahan pelajaran itu sendiri. Waktu belajar di kelas sangat terbatas sedangkan bahan pelajaran yang harus diserap sangat banyak dan harus memenuhi target kurikulum. Salah satu strategi atau metode untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode diskusi. Berikut ini pengertian metode diskusi antara lain :

Menurut Nana Sudjana (2009:79) Metode Diskusi adalah tukar-menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih telititentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dengan adanya siswa lebih mengingat materi pelajaran, kreatifitas dan cara berfikir siswa lebih tergal, siswa terdorong untuk mempelajari materi tersebut, siswa

lebih menguasai materi pelajaran, siswa lebih percaya diri, siswa dapat melakukan hubungan sosial, siswa lebih disiplin dalam belajar, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas, siswa lebih bertanggung jawab, dan nilai yang cukup memuaskan. Dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, diantaranya diberikan berbagai jenis mata pelajaran dimulai dari pelajaran yang sifatnya pengetahuan (*kognitif*), penanaman nilai-nilai sikap (*afektif*) dan bersifat membina keterampilan siswa (*psikomotorik*).

Diantara berbagai mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah, yang yang mencakup, unsur kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu pelajaran Pendidikan IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan ini tidak dapat disangkal telah membawa beberapa hasil, walaupun belum optimal untuk itu penerapan metode diskusi pada pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Situasi dan kondisi proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Tegalsari Kecamatan Cicalongkulon Kabupaten Cianjur berdasarkan hasil belajar yang diperoleh nilai rata-rata siswa pada pembelajaran IPS adalah 6.3 sedangkan KKM yang harus dicapai siswa pada pembelajaran IPS adalah 6,50. Dari hasil

observasi dan identifikasi masalah selama peneliti mengajar dapat digambarkan antara lain :

1. Kondisi siswa dalam pembelajaran kurang kondusif
2. Materi pada mata pembelajaran IPS sangat banyak sedangkan waktu sangat terbatas sehingga belum tentu materi dapat tuntas diberikan kepada siswa
3. Penggunaan metode diskusi jarang dilakukan dalam proses pembelajaran.
4. Dari 26 siswa kelas IV yang terdiri dari 16 perempuan dan 10 laki-laki yang sudah mencapai KKM sebanyak 11 orang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran IPS Tema Koperasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penggunaan metode diskusi pada pembelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis kemukakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi pada materi koperasi di kelas IV SDN Tegalsari Kecamatan Cikalongkulon Cianjur
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koperasi dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV SDN Tegalsari Kecamatan Cikalongkulon Cianjur

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini penulis membagi ke dalam dua kegunaan yaitu :

a. Kegunaan teoritis

Memberi sumbangan substantiv berupa informasi ilmiah data, penjelasan konsep dan teori bagi ilmu pendidikan khususnya bagi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Kegunaan praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman yang memberikan gambaran untuk peningkatan proses pendidikan dan secara khusus

1. Bagi penulis hasil kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penggunaan metode diskusi.
2. Bagi para guru diharapkan dapat menambah dan memperdalam lagi pengetahuan dalam melaksanakan metode diskusi.

E. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan permasalahan maka penulis merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Penggunaan metode diskusi pada pembelajaran IPS tema koperasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Penjelasan Istilah

1. Metode Diskusi

Dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan guru untuk menyajikan pelajaran kepada siswa. Keterbatasan waktu dalam memberikan pelajaran di sekolah menjadi kendala untuk siswa dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan guru. Di bawah ini dikemukakan pendapat tentang pengertian metode diskusi, antara lain sebagai berikut : Menurut Nana Sudjana (2009:79) Metode Diskusi adalah tukar-menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti

tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Lain lagi pengertian metode diskusi menurut A Tabrani Ruslan yaitu salah satu cara penyajian pelajaran di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

2. Pembelajaran IPS

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dikemukakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Di dalam KTSP ini mata pelajaran IPS adalah untuk mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa dan isu-isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.

Pendidikan IPS di sekolah dasar adalah disiplin ilmu-ilmu sosial seperti yang disajikan pada tingkat menengah dan universitas, hanya karena pertimbangan tingkat kecerdasan, kematangan jiwa peserta didik, maka bahan pendidikannya disederhanakan, diseleksi, diadaptasi dan dimodifikasi untuk tujuan institusional didaksmen (Sidiharjo, 1997).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti satu kegiatan belajar mengajar yang ditampilkan dalam beberapa bentuk hasil belajar

yaitu adanya perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Ada beberapa pengertian tentang hasil belajar antara lain menurut Moh Surya (1996) bahwa “hasil belajar dimanifestasikan dalam bentuk perubahan-perubahan seperti : kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingatan, berfikir rasional, sikap, persepsi, dan tingkah laku”.

G. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (selanjutnya ditulis PTK) dalam literatur berbahasa Inggris disebut *classroom action research* (CAR), merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat, (Wardhani. IGAK 2008:1.4).

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kusumah, W dan Dwitagama, D (2009:9) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SD Negeri Tegalsari Kecamatan Cicalongkulon Kabupaten Cianjur. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 26 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.